

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren adalah lembaga dakwah yang tidak hanya berfokus pada bidang pendidikan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral santri. Sebagai lembaga yang mendidik generasi muda tentunya pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar dan aspek penting dalam pembentukan karakter yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi pondasi yang kuat bagi santri untuk menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pesantren maupun di masyarakat luas. Pondok Pesantren tidak hanya mendidik santri dalam hal ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk kedisiplinan dan moralitas mereka. Kedisiplinan di Pondok Pesantren dianggap sebagai salah satu elemen kunci yang mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Nafis, 2016 : 23).

Dalam Pondok Pesantren selain adanya kyai dan santri tentunya terdapat pengurus yang mempunyai kewenangan dalam menjalankan setiap program yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren sesuai dengan tupoksinya masing-masing dalam mendisiplinkan santri. Pengurus Pondok Pesantren adalah pendamping yang memiliki tugas membimbing, mendampingi, mengontrol dan mengawasi para santri (lely, 2017: 158). Pengurus dalam pelaksanaan tugasnya diberikan amanah sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan menjalankan strategi-strategi yang telah di musyawarahkan bersama pimpinan Pondok Pesantren demi tercapainya tujuan.

Strategi yaitu suatu susunan evaluasi jangka panjang yang diterapkan pada seluruh proses organisasi untuk mencapai misi kompetitif dan untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi (Hamalai, 2020: 16). Strategi Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri pasti sangat dibutuhkan, karena kata disiplin merupakan salah satu kebiasaan dalam pola kehidupan. Strategi Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan akan membuat santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan selama di Pondok Pesantren. Oleh karena itu pengurus bisa memaksimalkan strateginya dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang harus dikembangkan dalam diri untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau aturan yang berlaku. Disiplin sangatlah penting bagi santri, sehingga harus ditanamkan secara terus menerus kepada santri agar menjadi sebuah kebiasaan bagi seorang santri (Syam, 2015: 15). Salah satu contoh bentuk kedisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin yaitu dengan adanya sistem pengabsenan terhadap santri yang dilaksanakan oleh pengurus setiap harinya dan memberikan hukuman bagi santri yang melanggar aturan pondok pesantren sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri atau dalam istilah lain disebut dengan *tajiran*. Untuk mengukur seberapa berpengaruhnya strategi yang dibuat oleh pengurus tersebut tentunya membuat santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin ini disiplin dalam melaksanakan solat berjamaah, disiplin dalam mematuhi semua program kegiatan

yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren seperti kegiatan mengaji, membersihkan lingkungan pesantren (patrol) dan kegiatan rutinan lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek tentunya ada rasa keprihatinan dan kepedulian pengurus terhadap ketidakdisiplinan santrinya. Hal tersebut dikarenakan masih adanya santri yang melanggar tata tertib dan tidak disiplin disaat kegiatan yang ada di Pondok Pesantren seperti tidak solat berjamaah, terlambat masuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mengaji dan tidak ikut andil dalam program kebersihan. Menurut data yang didapat dari salah satu pengurus bidang keamanan, santri yang melanggar di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin ini sekitar ada 30 santri dengan pelanggaran yang berbeda-beda. Adapun pelanggaran yang dilakukan 30 santri tersebut yaitu tidak ikut solat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan mengaji, keluar pondok tanpa izin, tidak mengikuti jadwal patrol kebersihan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pihak pesantren membuat berbagai macam strategi dalam mendisiplinkan santri. Tentu dengan adanya strategi tersebut membuat aktivitas yang berlangsung menjadi efektif agar apa yang sudah menjadi program kegiatan di pondok pesantren dapat dipatuhi sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pengurus pesantren (Hasil Wawancara, 12 September 2024).

Adapun pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin ini berasal dari kalangan santri yang duduk di kelas tiga Madrasah Aliyah (MA) yang terlebih dahulu di musyawarahkan antara kyai, dewan kyai dan para ustadz ustadzah sesuai dengan bidang keahliannya masing- masing kemudian diberikan amanah langsung oleh pimpinan untuk menjadi pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

dalam membantu menjalankan program, visi misi dan tata tertib pondok pesantren yang bertujuan untuk mendisiplinkan santrinya. Selain pengurus dari kalangan santri tentunya ada pengurus dari kalangan ustadz dan ustadzah, peran dari pengurus tersebut adalah memantau pengurus santri apakah sudah melaksanakan amanahnya dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin ini dengan baik dan bertanggung jawab atas jabatannya sebagai pengurus. Selain memantau tentunya pengurus ustadz dan ustadzah juga ikut andil membantu dalam mendisiplinkan pengurus terutama ketika ada pengurus atau santri yang terbukti melanggar peraturan (Hasil Observasi, 29 Juli 2024).

Peran pengurus dalam program kegiatan rutin di pondok pesantren memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya, karena program yang telah disusun telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Namun terkadang hal tersebut menjadi suatu problematika yang berasal dari kesadaran diri santrinya sehingga masih banyaknya santri yang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh setiap bidang kepengurusan. Kewajiban pengurus untuk memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar menjadi salah satu amanah yang sudah dipertanggung jawabkan sehingga tidak adanya keengganan pengurus dalam memberikan hukuman dalam hal apapun terutama atas dasar rasa kasian (Hasil Observasi, 30 Juli 2024).

Selain itu, peran pengurus di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin yaitu ditugaskan menertibkan santri pada kegiatan-kegiatan seperti solat berjamaah, mengaji, kebersihan, program keamanan yang mencakup peraturan atau tata tertib

pondok pesantren yang merupakan peraturan yang banyak dilanggar oleh santri. Dari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri, tentunya pengurus harus membuat evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya yaitu dengan adanya *tajiran* atau hukuman yang diberikan terhadap santri yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tersebut, yaitu dipukul dengan rotan, hapalan qur'an, membersihkan asrama dan toilet, direndam di kolam selama satu jam (Hasil Observasi, 24 Juli 2024).

Program kegiatan rutin Pondok Pesantren telah dirancang sebaik mungkin oleh pengurus dan menyesuaikan dengan objek yang akan dihadapinya juga. Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin ini memiliki berbagai macam bidang kepengurusan, yaitu ada dari bidang pengurus berjamaah, bidang pendidikan, bidang keamanan, bidang kebersihan, dan lain sebagainya. Bidang pengurus tersebut mempunyai berbagai macam program kegiatannya masing-masing dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren. Namun, disini lain pengurus juga harus memberikan contoh keteladanan yang baik terhadap santri yaitu dengan ikut mematuhi peraturan yang dibuat pengurus tersebut seperti lebih awal di masjid sebelum adzan, ikut serta dalam solat berjamaah dan hukuman yang diberikan untuk pengurus lebih berat dari santri jika terbukti melanggar aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan (Hasil Observasi, 24 Juli 2024).

Sebagai program rutin yang telah dirancang oleh pengurus santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin ini tentunya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kedisiplinan santri ini berorientasi untuk : *Pertama*, santri

dituntun untuk dapat berperilaku disiplin. *Kedua*, memberikan nasehat dan teguran berupa segala tata tertib pondok pesantren dalam mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Sedangkan hukuman yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin disebut *tajiran* yang merupakan hukuman yang bersifat pengajaran terhadap santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren (Abdulkadir, 2014:1). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan pemahaman kepada santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib, terutama bagi mereka yang sering melanggar peraturan, sehingga dapat memberikan efek jera dan mencegah kesalahan yang sama terulang. Selain itu, pengurus Pondok Pesantren dapat memberikan dorongan yang mendasari semangat santri untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mematuhi peraturan yang ada sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi (Hasil Observasi, 26 Juli 2024).

Dengan begitu Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin yaitu dari aspek :

- 1). Santri yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan rutin Pondok Pesantren dari bidang pendidikan,
- 2). Santri yang pulang tanpa izin, masuk pesantren telat, keluar pondok tanpa izin pengurus, berpacaran, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan dan lain sebagainya hal tersebut dari bidang keamanan Pondok Pesantren,
- 3). Santri yang menyepelakan jadwal solat, seperti datang ke masjid telat, tidak ikut solat berjamaah, tidak melaksanakan solat sunah yang di pondok pesantren raudlatul muta'alimin ini diwajibkan dan di absen setiap waktunya,
- 4). Santri yang menyepelakan dan tidak melaksanakan jadwal piket kebersihan.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin cilendek senantiasa berusaha mengimbangi perkembangan pendidikan dan kedisiplinan santrinya terutama dalam berbagai program kegiatan yang telah menjadi rutinan pesantren di tengah ketatnya persaingan dalam berbagai aspek kehidupan. Wujud nyata usaha tersebut yaitu dengan adanya berbagai program kegiatan rutinan yang sering diadakan setiap minggu, program kegiatan bulanan dan program kegiatan tahunan yang wajib diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren ini sebagai salah satu bukti nyata santri mematuhi seluruh peraturan pondok dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya (Hasil Observasi, 24 Juli 2024).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan perlu untuk mengoptimalkan strategi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin ini dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dari latar belakang penelitian dan pernyataan-pernyataan tersebut, terlihat bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran khususnya pada program studi Manajemen Dakwah mengenai strategi pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri sebagai salah satu kegiatan mudabbir dalam mengelola serta menunjukkan kualitas santri di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan teori (David, 2010: 6-8), proses strategi terdiri dari tiga tahap utama yang sistematis yaitu perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi untuk dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan pengetahuan keagamaan lainnya untuk meningkatkan kualitas partisipasi santri di berbagai program kegiatan rutinan sebagai aspek dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri ?
2. Bagaimana implementasi strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri ?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri ;
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri;
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah *pertama*, secara teoritis, untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam bidang manajemen dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan memperluas wawasan terkait pentingnya memahami upaya apa yang akan dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan



santrinya di berbagai bidang kegiatan rutin dan dapat membantu memberikan manfaat dalam bidang ilmu manajemen dakwah. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan, pengetahuan, serta memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang lebih mendalam terkait subjek atau objek yang sama. *Kedua*, kegunaan praktis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan baru yang dapat dipahami dengan baik oleh pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri serta memberikan inspirasi yang mampu melahirkan inovasi-inovasi terbaru dalam keterampilan untuk kemajuan pondok pesantren.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau literatur terkait. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian ini inovatif, orisinal, dan urgensi bagi pengembangan keilmuan terkait. Oleh karena itu, literatur harus relevan dengan subjek penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya berkorelasi dan relevan dengan penelitian ini. Pertama, Penelitian Abdul Aziz tahun 2021 yang berjudul “ Strategi Pondok Pesantren Al- Barokah Dalam Membentuk Karakter Disiplin”. Penelitian ini sama-sama berfokus mengenai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan pada pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya, dan untuk mengetahui kendala maupun solusi yang terdapat pada pondok pesantren.

Kedua, Penelitian Ratmeni tahun 2020 yang berjudul “ Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Lombok“ . Hasil dari penelitian yang dilakukan Ratmeni tentang Strategi Pondok Pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan berfokus pada upaya pengembangan program pembentukan kecakapan hidup santri serta pengimplementasiannya.

Ketiga, Jurnal yang disusun oleh Rindra Risdiantoro tahun 2023 dengan judul “Penerapan Hukuman Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo“. Dalam penelitian Rindra Risdiantoro ini sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan santri yang membedakannya ada pada latar belakang masalah yang dihadapi, tapi mempunyai tujuan yang sama yaitu berusaha menggali khasanah keilmuan di lingkungan pondok pesantren dengan meningkatkan kedisiplinan pada diri santri sehingga timbulah rasa keantusiasan santri dalam upaya mematuhi setiap aturan yang dibuat oleh Pondok Pesantren.

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Masykur Syaifudin dkk tahun 2023 dengan judul “Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri”, dalam penelitian Masykur Syaifudin ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan santri, yang membedakannya ada pada latar belakang masalah dan objek penelitian yang diteliti. Tetapi dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kedisiplinan antri dengan kegiatan atau program yang ada di Pondok Pesantren.

Kelima, Tesis yang disusun oleh Nuzulul Hikmah Balighoh tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Madin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Santri Di Madin Al-Itihad Ponco Kusumo Dan Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang Malang” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Hikmah Balighoh ini sama- sama menjelaskan tentang strategi sebuah lembaga atau individu dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri. Adapun persamaan dari kelima penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang sama-sama mengacu kepada Strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi deskriptif.

Adapun perbedaannya dari kelima penelitian diatas yakni pada pembahasan penerapan strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri serta variabel kedua atau objek yang berbeda pembahasan serta latar belakang permasalahannya. Dengan demikian, jelaslah penelitian yang berjudul “Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri”. Memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, sehingga objek penelitian ini juga mampu menjadi sebuah keterbaruan dari penelitian sebelumnya.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoretis**

Menurut bahasa, strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu (Shalihin, 2012: 25). Beberapa ahli, seperti Lawrence R. Jauch & W.F. Glueck, mendefinisikan strategi secara sederhana sebagai rencana terpadu dan menyeluruh yang menghubungkan keunggulan organisasi dengan tantangan

lingkungan. Strategi ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan utama organisasi melalui pelaksanaan yang tepat (Purwanto, 2007: 74).

Pada dasarnya, strategi merupakan perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi bukan hanya berfungsi sebagai petunjuk arah, tetapi juga harus dapat menunjukkan bagaimana taktik operasional akan diterapkan. Sementara itu, menurut Sondang P. Sinaga, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang diambil oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran untuk mencapai tujuan tersebut (Siagian, 1995: 15).

Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar (2013) strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi pengaruh kekuatan dari luar yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungannya. Strategi disusun dan diimplementasikan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (David, 2010: 18) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka Panjang yang hendak dicapai. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka Panjang dan berorientasi pada masa yang akan datang. Menurut (Assauri, 2013: 3), menyatakan bahwa strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi dengan begitu strategi adalah sebuah perencanaan atau ketentuan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang besar secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi digunakan untuk meningkatkan segala usaha baik dalam bidang pendidikan ataupun dalam perkembangan lain yang lebih baik, mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang (Santina, 2016: 13).

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh yang melibatkan ide, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas dalam periode waktu tertentu. Strategi yang efektif mencakup koordinasi tim dengan tema yang jelas, identifikasi faktor pendukung sesuai prinsip pelaksanaan yang rasional dan efisien, serta taktik yang dirancang untuk mencapai tujuan secara efektif (Djiptono, 2000: 17). Menurut (David, 2010: 6), proses strategi terdiri dari tiga tahap utama yang sistematis, yaitu perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Terkait dengan strategi tersebut terdapat tiga tahap penting dalam mencapai tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan strategi, termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan
- b. Implementasi strategi, mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah

doformulasikan dapat dijalankan. Melaksanakan strategi berarti memobilisasi karyawan.

- c. Evaluasi strategi, adalah tahap final dalam manajemen strategis. Tiga aktivitas dasar evaluasi adalah: meninjau ulang factor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

Pondok Pesantren adalah salah satu badan *iqomatuddin*, yang memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi al-din* yaitu pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam dan fungsi indzar yaitu menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat (Musyarofah, 2006: 112). Dengan demikian kehadiran Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga lembaga dakwah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengurus adalah individu atau sekelompok orang yang menjalankan tugas pengelolaan. Dengan demikian, pengurus di Pondok Pesantren adalah sekumpulan santri yang telah ditunjuk oleh pengasuh untuk membantu mengelola kegiatan santri lainnya. Tanggung jawab mereka mencakup membimbing dan mengawasi seluruh aktivitas santri. Pengurus Pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh Pengasuh untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

## **2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu alur yang peneliti lakukan sebagai dasar penelitian, berfungsi sebagai model konseptual yang berhubungan dengan teori yang relevan. Dalam hal ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang ada. Strategi peningkatan kedisiplinan santri yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin untuk meningkatkan kedisiplinan santrinya melalui dengan adanya penerapan strategi dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi. Hasil dari penerapan strategi sendiri tentunya dapat mengoptimalkan dan meminimalisir hambatan. Berikut adalah bagan penggambaran secara ilustratif mengenai pemaparan dari objek penelitian ini.

Skema Kerangka Berfikir :

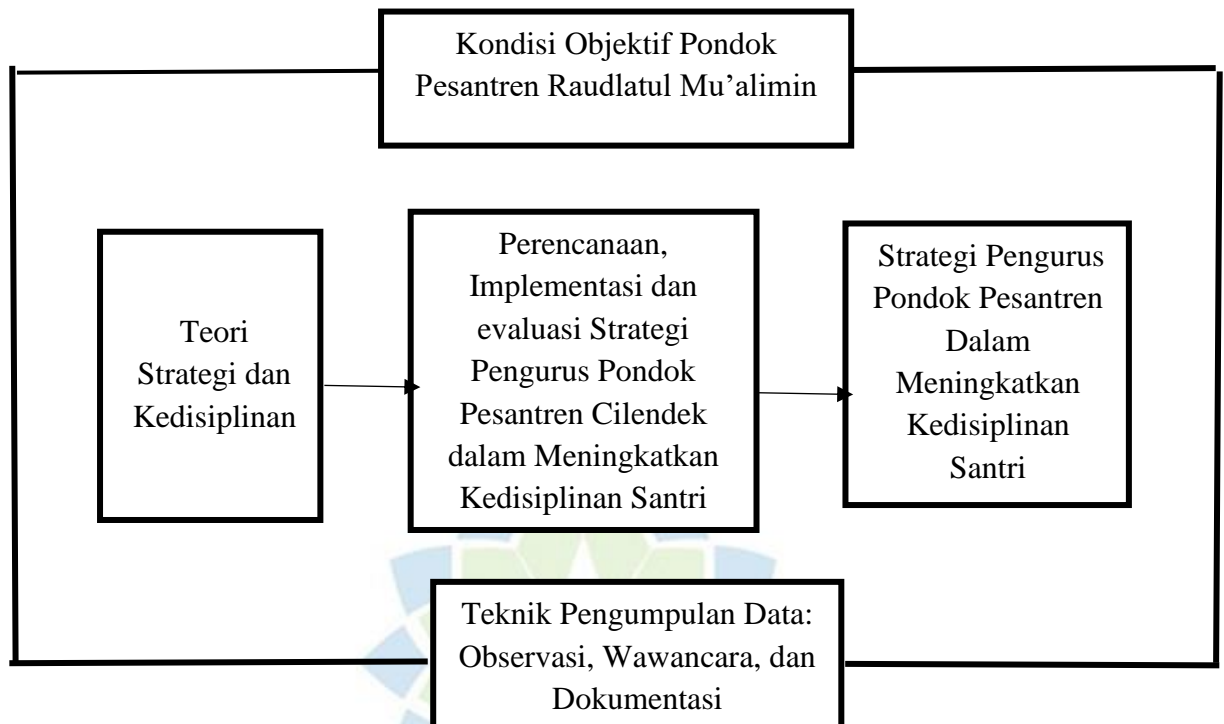


Table 1.1 Skema Kerangka Berfikir  
Sumber : Observasi Penulis, 2024.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan daya tarik dan kesesuaian dengan topik yang diteliti, agar penulis dapat menemukan informasi yang berarti dan inovatif (Muchtari, 2015: 25). Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin JL. Cilendek Rt 04 Rw 08, kelurahan Kota Baru, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Atas dasar pertimbangan dan pelaksanaan program kegiatan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin



yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan demikian, terdapat minat untuk menyelidiki upaya atau strategi yang diterapkan oleh pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri agar mereka mematuhi dan bertanggung jawab atas aturan kegiatan rutin pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi, hasil, dan saran yang signifikan bagi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma adalah kumpulan konsep yang saling terkait secara logis dan membentuk kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan realitas atau masalah yang dihadapi (Putra, 2012:89). Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma interpretif, dimana penulis tidak selalu dan tidak langsung memiliki instrument untuk sampai pada peramalan dan pengendalian fenomena sosial. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengembangkan pemahaman serta membantu mengerti dan menginterpretasi apa yang ada dibalik peristiwa, bagaimana manusia meletakkan makna pada peristiwa yang terjadi.

Pendekatan dapat diartikan sebagai langka awal pembentukan suatu ide dalam memandan suatu masalah objek kajian yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani (Sanjaya, 2008: 127). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana fokus riset ini adalah pemahaman

dan penjelasan terkait fenomena strategi pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan mempelajari fenomena pada studi kasus di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek, hasil penelitian berbentuk rangkaian kata dan bahasa sesuai dengan konteks khusus alamiah dan temuannya berasal dari wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2013: 3). Metode penelitian yang akan diterapkan adalah metode studi deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan, dengan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif, fenomena yang diteliti mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, serta kesamaan dan perbedaan antara berbagai fenomena (Arikunto, 2013: 3).

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena berfokus pada tujuan akhir penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan pada fenomena dalam meningkatkan kedisiplinan santri sehingga mampu menjalin sebuah sinergi antar santri dan pengurus. Pada proses pengumpulan datanya lebih ke observasi, karena dengan menggunakan metode ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara faktual.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data merupakan rincian dari dimensi yang akan diuji hubungannya, serta dapat ditambahkan data yang melengkapi data pokok sesuai dengan pertanyaan yang diajukan (Sadiah, 2015: 86). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif dan lebih mengutamakan analisis. Proses penelitian strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri ini lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan untuk landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan seputar perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

##### b. Sumber Data

###### 1). Sumber Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari individu terkait mengenai masalah yang sedang diteliti oleh peneliti (Sadiah, 2015: 87). Data primer ini merupakan sumber informasi yang sangat penting dan didapatkan langsung dari pengamatan, observasi, wawancara di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dengan mengamati pengurus, santri dan orang-orang di sekitar lingkungan

pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin sebagai sumber informasi yang diperlukan.

## 2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti (Arifani, 2004: 16). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi arsip, dokumentasi, visi dan misi, struktur organisasi, serta kondisi objektif yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan pengurus di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin, serta informasi yang didapat dari berbagai literatur buku dan sumber lainnya.

## 5. Informan

Informan adalah individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Moleong, 2006: 132). Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2016: 298).

Dalam memilih informan, pengamat menentukan informan yang memiliki peranan penting dalam penelitian ini, yaitu pimpinan Pondok Pesantren KH. Ate Musodiq Bahrum, selanjutnya menentukan informan dari pengurus Pesantren, ustadzah, ustad, dan santri untuk diwawancara secara langsung guna memperoleh jawaban mengenai “Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri” dengan

tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan penting. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan informan, dan pengamat harus mampu mengidentifikasi sasaran dan subjek sasaran yang tepat.

## **6. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi), (Sugiono, 2020: 105).

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. (Sadiah, 2015: 87).

Berdasarkan teori tersebut, penulis melakukan penelitian atau observasi langsung di lokasi penelitian dengan melihat komponen-komponen yang ada di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin untuk mendapatkan gambaran umum tentang santri serta memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sadiah, 2015: 88). Sedangkan menurut Nurbuko dan Achmadi, (2012:50) wawancara adalah

pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Peneliti akan membutuhkan lebih dari satu kali pertemuan dalam wawancara ini, selain untuk memperdalam informasi, hal ini juga dapat dijadikan momentum untuk membangun *chemistry*.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pengurus pesantren dan santri melalui tatap muka. Pertanyaan yang diajukan mencakup hal-hal mendasar, seperti sejarah berdirinya pesantren, visi, dan misi, fasilitas, kurikulum, sistem pengelolaan dan pengajaran, struktur kepengurusannya, dan lain sebagainya. Sampai pada hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi, maupun dari perorangan dengan menggunakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Sudaryana, 2022). Menurut (Sadiyah, 2015: 91) dalam buku *Metode Penelitian Dakwah* beliau menyatakan bahwa “ proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain”.

Dalam penelitian ini penulis menghimpun segala bentuk dokumentasi baik secara tekstual maupun visual untuk dijadikan acuan menjawab fokus penelitian, sehingga informasi tersebut dapat membantu untuk pengumpulan data penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Raudlatul Muata'alimin Kota Tasikmalaya.

## **7. Analisis data**

Teknik pengolahan data adalah proses menyusun data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan tinjauan literatur, agar menjadi informasi yang jelas (Sadiah, 2015:91). Data yang diperoleh dari sumber data masih merupakan data mentah, kemudian agar data tersebut dapat menyajikan informasi yang diharapkan maka data tersebut harus diolah secara cermat.

Upaya penghimpunan data dikutip dari sumber data primer dan sekunder, pertama di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek terlebih dahulu melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti, setelahnya mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan mengenai subjek dan objek penelitian yang diamati secara komprehensif dan terstruktur, dan dokumen yang diperoleh harus dianalisis secara aktual dan cermat. Data penting mengenai strategi pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri didasarkan pada pergerakan observasi lapangan dari objek penelitian. Kedua, data sekunder berasal dari karya ilmiah yang berkaitan dengan kasus yang diteliti, seperti tesis, buku, dan jurnal. Selain itu juga jawaban dari wawancara, observasi komprehensif

dan hasil analisis dokumen yang diamati oleh pengamat untuk menghimpun semua data.

Menurut Miles dan Michael (1984: 21-23) dalam Sadiyah (2015: 93), analisis data melibatkan beberapa langkah, yaitu "mereduksi data, menampilkan data, menyimpulkan, dan memverifikasi." Berikut adalah penjelasan langkah-langkah tersebut:

a. Reduksi data

Dalam proses reduksi data, dilakukan pencatatan di lapangan yang kemudian dirangkum dengan menyoroti aspek-aspek penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Data yang diperoleh di lapangan dapat ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci, atau catatan yang diperoleh di lapangan dapat dideskripsikan dan disusun dalam bentuk refleksi konstruktif. Selama proses reduksi data, peneliti akan mencatat dan merangkum informasi penting yang dapat mengupas topik permasalahan dari aspek perencanaan, implementasi dan evaluasi (Sadiyah, 2015: 93).

b. *Display* (Kategorisasi)

*Display* data artinya mengategorikan data pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Sadiyah, 2015: 93). Untuk hal-hal tersebut, peneliti akan mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis



sesuai fokus dan aspek permasalahan yang akan diteliti, yaitu aspek perencanaan, implementasi, dan aspek evaluasi. Dengan hal itu diharapkan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian dari keseluruhan proses konfigurasi (Sadiah, 2015: 94). Data yang sudah dikumpulkan setelah melewati tahap reduksi data (perangkuman), *display data* (kategorisasi). Ini merupakan langkah terakhir dari kegiatan penelitian.

